

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkelanjutan mencakup pelayanan yang diberikan mulai dari *Antenatal Care* (ANC), *Intranatal Care* (INC), *Postnatal Care* (PNC), hingga perawatan Bayi Baru Lahir secara terus menerus pada pasien. Asuhan ini berperan penting dalam mendukung tujuan ketiga dari SDG (*Sustainable Development Goals*), yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Hal ini penting karena semua perempuan berisiko mengalami ketidaknyamanan dan komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Abdullah et al 2024).

Kesehatan ibu mengacu pada kesehatan wanita selama masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Setiap langkah harus menjadi pengalaman positif dalam hal kesejahteraan dan kesehatan. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan. Penyebab langsung kematian ibu meliputi kehilangan darah yang berlebihan, infeksi, hipertensi, aborsi yang tidak aman, dan cacat lahir. Serta penyebab tidak langsung seperti anemia, malaria dan penyakit jantung. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah dengan perawatan tepat waktu oleh profesional kesehatan dan lingkungan yang mendukung (Herlina et al., 2025).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera. Kematian ibu terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. AKI turun sekitar 34% di seluruh dunia. Diperkirakan 287.000 perempuan kehilangan nyawa karena sebagian besar penyakit penyebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan di tahun 2020, sekitar 800 wanita setiap hari atau setara dengan 223 kematian per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Wilayah Asia Tenggara mempertahankan tingkat pengurangan tercepat selama era MDG dan lima tahun pertama tahun era SDG, mengurangi rasio kematian ibu dari 372 kematian per 100.000 KH di tahun 2000 hingga 117 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2020.

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah angka probabilitas untuk meninggal diumur antara lahir dan satu tahun dalam periode 1000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) di suatu wilayah mengindikasikan semakin baiknya program kesehatannya. Terjadi penurunan AKB sebesar 34% secara global, AKB mencapai 40 kematian per 1000 KH pada

tahun 2000 menjadi 27 kematian per 1000 KH pada tahun 2021. Di Wilayah Asia Tenggara mengalami penurunan kematian sebesar 65% dan 78%, Antara tahun 2000 dan 2021 (WHO. and Unicef., 2023). AKB Indonesia berada di urutan ke-5 tertinggi dari 10 negara di kawasan Asia Tenggara (Association of Southeast Asian Nations/Asean). Kematian bayi neonatal Indonesia juga lebih tinggi dibanding negara Asean lainnya seperti Malaysia, Thailand, Brunei Darussalam, serta Vietnam (Purnamayanti, et al 2022).

Upaya mempercepat penurunan AKI dan AKB, melaksanakan pelayanan ANC terpadu sesuai kebijakan Kemenkes dengan standar ANC 10 T melalui Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (ukur lingkaran lengan atas atau LILA), tentukan presentasi janin, tentukan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi Tetanus Toxoid (TT) bila diperlukan, beri tablet tambah darah (tablet zat besi), periksa laboratorium, tatalaksana atau penanganan kasus dan temu wicara atau konseling. Standar 10 T yang sudah disebutkan diatas perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan dan dalam mendeteksi dan mencegah peningkatan AKI dan AKB, dan memberitahu ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC paling sedikit 6 kali kunjungan. Trimester I (0-12 minggu) sebanyak 2 kali, trimester II (13-28 minggu) sebanyak 1 kali, trimester III (>28 minggu sampai kelahiran) sebanyak 3 kali (Syaiful & Lilis 2019)

Bidan memiliki peran penting karena bidan merupakan tenaga kesehatan yang memfokuskan diri dalam pemberian pelayanan dan asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi yang tersebar dari wilayah perkotaan hingga pedesaan. Bidan juga memiliki tanggungjawab untuk memastikan setiap ibu dan bayi memiliki kualitas hidup yang baik terutama dalam fokus kesehatan guna pencegahan dan penurunan angka kesakitan dan kematian yang dapat dialami ibu dan bayi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N.J di TPMB Trimurdani Semsu” yang akan dilaksanakan pada tanggal 21 Juni sampai dengan 31 Juli 2025”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah: “Bagaimana Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. N.J di TPMB Trimurdani Semsu 21 Juni sampai dengan 31 Juli 2025, menggunakan Manajemen Kebidanan 7 Langkah Varney dan sistem pendokumentasian SOAP?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny. N.J G1POAOAH0 Di TPMB Trimurdani Semsu periode 21 Juni s/d 31 Juli 2025 dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dalam bentuk varney dan SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny.N.J G1POAOAH0 dengan menggunakan tujuh langkah varney dan sistem pendokumentasian SOAP
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny. N.J G1POAOAH0 dengan menggunakan sistem pendokumentasian SOAP
- c. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. N.J G1POAOAH0 dengan menggunakan sistem pendokumentasian sistem SOAP
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. N.J G1POAOAH0 tujuh Langkah Varney dengan sistem pendokumentasian SOAP
- e. Melakukan asuhan kebidanan pada keluarga berencana Ny. N.J G1POAOAH0 dengan sistem pendokumentasian SOAP

D. Manfaat Studi Kasus

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

2. Aplikatif

a. institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil normal.

b. Bagi Bidan Praktik Mandiri

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk Bidan Praktik Mandiri agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan

c. Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB.